

PENDAMPINGAN KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH DI YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN 5M SEBAGAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN LURING

Dina Christin Ayuning Putri¹, Sri Hartati Yuliani², Rini Dwiastuti³

Universitas Sanata Dharma

email: dinachristin@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3830>

diterima 5 November 2021; diterbitkan 27 April 2022

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the whole world has affected various aspects of life, including education. Education during the pandemic is carried out online which has the potential to cause learning loss for students. Face-to-face learning is needed for students by considering all the risks. Preparation for offline learning is done by equipping students in implementing health protocols. This activity aims to equip students to be ready to carry out face-to-face learning by applying the '5M' programs. Activities are carried out in the form of mentoring and discussion. The effectiveness of the activity was observed by comparing the pretest and posttest scores. The results show that the students' posttest scores are greater than the pretest scores, so it can be concluded that this activity is useful in adding students' knowledge of the '5M' program as an effort to prevent COVID-19 transmission during face-to-face learning.

Kata Kunci: Health protocols, offline learning, COVID-19 prevention

PENDAHULUAN

Virus SARS-CoV-2 atau yang sering dikenal dengan COVID-19 saat ini tengah melanda dunia, tanpa kecuali Indonesia. Virus ini berasal dari Wuhan yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia melalui droplet-droplet pada saat berbicara atau droplet yang menempel di berbagai benda, yang kemudian masuk ke tubuh manusia (Susilo et al., 2020). Baru-baru ini diketahui bahwa virus tersebut mengalami mutasi menjadi lebih mudah menyebar. Protokol kesehatan yang ketat diperlukan untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas (Fitri et al., 2020).

Pada awal virus COVID-19 menyebar, pemerintah sangat gencar mempromosikan gerakan 3M, yaitu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Namun semakin berkembangnya virus tersebut, diperlukan gerakan yang lebih ketat. Saat ini gerakan 3M berubah menjadi 5M yang diharapkan dapat semakin menekan laju penularan COVID-19 yang bermutasi. Gerakan 5 M meliputi mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker dengan baik dan benar, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas (Astutik, 2020)

Gerakan 5M ini masih harus selalu diterapkan di tengah masyarakat meskipun kegiatan vaksinasi telah mulai dilakukan sejak 13 Januari 2021 yang lalu. Hal ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat, karena tingkat kasus di Indonesia sendiri masih tinggi, sehingga jika hanya dengan vaksin saja dinilai tidak mampu membendung penyebaran tanpa didukung oleh kedisiplinan protokol kesehatan (Waseso, 2021). Hingga saat ini, masih sering ditemukan pelanggaran protokol kesehatan, khususnya dari kaum remaja. Kaum remaja dianggap rentan menularkan virus covid karena mobilitasnya yang tinggi dan kerap abai terhadap protokol kesehatan (Laxminarayan et al., 2020). Hal ini cukup meresahkan karena apabila proses vaksinasi yang saat ini masih akan berlangsung dan pada semester selanjutnya dilakukan pembelajaran luring, sedangkan remaja masih abai protokol kesehatan (5M) akan berpotensi menyebarkan virus antar teman, lalu ke keluarganya.

Sosialisasi dan penyuluhan 5M kepada kalangan remaja, dalam hal ini siswa sekolah menengah menjadi penting, untuk mempersiapkan mereka pada saat pembelajaran luring diterapkan nantinya. Sehingga mereka juga dapat menjadi agen perubahan dan contoh bagi masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat hingga saat ini virus COVID-19 masih ada di antara masyarakat. Kegiatan ini juga sejalan Isu Nasional terkait Kesejahteraan rakyat dalam isu prioritas Kesehatan. Permasalahan prioritas yang ada saat ini adalah kualitas kesehatan masyarakat di sebagian wilayah masih rendah, khususnya dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang ditunjukkan dengan rendahnya kesadaran diri untuk mengikuti protokol kesehatan di kalangan remaja.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka diperlukan pendekatan kepada remaja, dalam hal ini khususnya siswa SMP dan SMA sederajat untuk mengetahui penyebab utama mereka cenderung abai dalam menerapkan protokol kesehatan. Setelah diketahui penyebab utamanya, maka dilakukan penyuluhan dan sosialisasi menggunakan media yang menarik berupa video animasi dan juga berupa penyuluhan secara daring. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan pengetahuan meningkat sehingga dapat memengaruhi perilaku untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Kegiatan ini diharapkan juga menghasilkan *agent of change*, yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini menjadi contoh bagi masyarakat di sekitarnya, serta mempromosikan gerakan 5M sehingga dapat membantu menekan angka penyebaran COVID-19, terutama jika kebijakan pembelajaran luring di era *new normal* diterapkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan metode observasional dengan rancangan deskriptif non eksperimental. Pengabdian ini akan mengukur kondisi realistis dilapangan tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus sebelumnya terhadap peristiwa tersebut. Alat ukur yang akan digunakan adalah metode kuesioner pre dan post. Hasil kuesioner yang diperoleh akan dideskripsikan melalui tingkat pemahaman dan penerapan protokol kesehatan 5M dalam kehidupan sehari-hari pada Siswa Sekolah Menengah di Yogyakarta sebagai Persiapan Pembelajaran Luring di Era New Normal.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMP Budya Wacana Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan berikut ini

1. Studi pendahuluan dan pendekatan

Studi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi sebelum pelaksanaan penyuluhan. Poin-poin yang ditanyakan mencakup

 - a. Pemahaman tentang 3M
 - b. Kedisiplinan dalam melaksanakan 3M
 - c. Pemahaman tentang 5M
2. Pembuatan materi sosialisasi 5 M

Pembuatan materi berdasarkan kondisi riil yang terjadi dalam masyarakat dalam Penerapan 5M di Era New Normal dalam kehidupan sehari-hari dan akibat yang mungkin terjadi serta pentingnya penerapan 5M di era New Normal khususnya sebagai persiapan siswa dalam melakukan pembelajaran luring di sekolah. Materi akan dibuat menggunakan berbagai media: video edukasi, poster, leaflet.
3. Pembuatan soal pre-test dan post-test

Soal pre-test dan post-test yang akan digunakan dalam kegiatan ini ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan terkait penerapan 5M di Era New Normal.

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan diawali dengan pre-test menggunakan media google form

↓
Pemaparan materi

↓
Pemutaran video

Diskusi kelompok menjawab pertanyaan pemicu berdasarkan video yang diputar, dipandu fasilitator

↓
Bersama mengunggah twibbonize sebagai bentuk kampanye dan promosi kesehatan di masing-masing media sosial

↓
Kegiatan diakhiri dengan post test

5. Analisis hasil

Hasil studi pendahuluan dan pendekatan dianalisis secara deskriptif naratif. Tingkat pemahaman siswa-siswi tentang materi 5M dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan post test untuk kemudian diuji secara statistik menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bekerja sama dengan SMP Budya Wacana. Kegiatan diawali dengan studi pendahuluan untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi SMP Budya Wacana terhadap topik gerakan 5M. Studi pendahuluan yang dilakukan meliputi pemahaman siswa tentang 3M beserta kedisiplinan dalam melaksanakannya serta pemahaman mahasiswa tentang 5M. Terdapat 16 siswa yang berpartisipasi dalam studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil studi pendahuluan

Pernyataan	Jumlah
Siswa telah mengetahui gerakan 3M	100%
Siswa telah menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari	93,75%
Siswa telah mengetahui 5 M	37,5%

Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa lebih dari separuh siswa belum mengetahui tentang gerakan 5M sebagai upaya penanganan COVID-19, sehingga dilakukan penyusunan materi untuk diberikan kepada siswa-siswi SMP Budya Wacana. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta mendapatkan materi tentang gerakan 5M yang disajikan dalam bentuk video animasi. Video animasi yang telah disusun dapat diakses melalui tautan <https://drive.google.com/file/d/1nITiaNJND-bLLm51ujbmZfFww4JRG-kL/view?usp=drivesdk>.

Kegiatan pendampingan kepada siswa dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021 yang diikuti oleh 40 siswa dan perwakilan guru. Kegiatan berlangsung secara daring mengingat pada bulan tersebut masih berlaku pembatasan kegiatan oleh pemerintah. Materi yang diberikan pada saat penyuluhan meliputi : Gerakan 5M yang merupakan bagian dari protokol kesehatan untuk mengurangi penularan COVID-19, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker dengan baik dan benar, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Selain melalui video animasi, seluruh peserta juga mengikuti diskusi aktif dengan fasilitator pendamping (mahasiswa Farmasi USD), terkait dengan hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan ketika berada di sekolah pada saat pembelajaran luring diselenggarakan. Hal ini sangat penting untuk menambah wawasan siswa agar siap menerapkan protokol kesehatan di sekolah ketika pembelajaran tatap muka secara langsung mulai dijalankan. Setelah proses diskusi berakhir, peserta

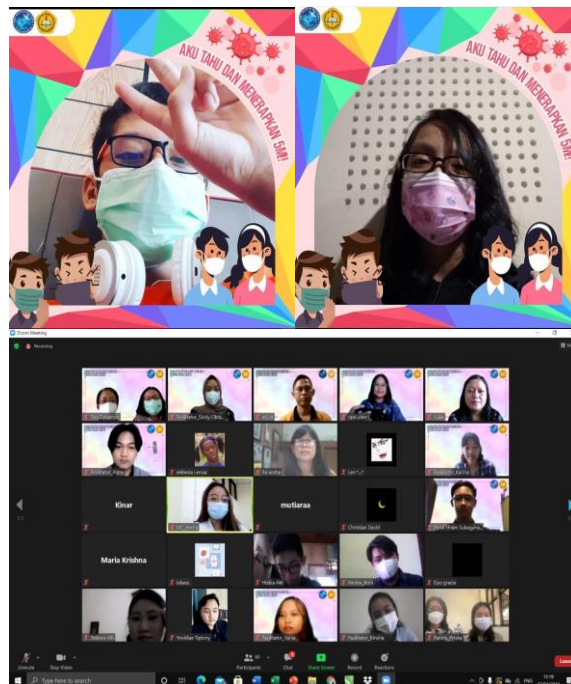
mengikuti *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dengan menggunakan uji T (Santoso, 2019). Hasil analisis statistik dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji T terhadap nilai *pretest* dan *posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rerata	11.88888889	12.66667
Varian	5.102564103	2.615385
Jumlah sampel	27	27
t hitung	-1.454743644	
P(T<=t) <i>one-tail</i>	0.075875218	
t kritis <i>one-tail</i>	1.674689154	

Uji dari 40 siswa-siswi yang mengikuti kegiatan, hanya 27 siswa-siswi yang mengerjakan *pretest – posttest*. Uji T 2 sampel 1 arah (pengujia sisi kiri negatif) dilakukan dengan H_0 Nilai *pretest* lebih besar dari nilai *posttest* dan H_1 Nilai *pretest* lebih kecil dari nilai *posttest*. Nilai T hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai T kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* memberikan hasil yang lebih baik daripada nilai *pretest*. Kegiatan pendampingan yang diberikan dapat memberikan tambahan wawasan bagi para siswa dalam mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran tatap muka secara luring dengan menerapkan gerakan 5M sebagai bagian dari patuh protokol kesehatan

Kegiatan diakhiri dengan “*update status*”. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mempromosikan gerakan 5M oleh para siswa dalam mempersiapkan pembelajara tatap muka. Pemanfaatan *twibbonize* sebagai upaya promosi telah dilakukan pada berbagai kegiatan dan terbukti mampu meningkatkan antusiasme peserta serta menambah daya tarik (Rahmasari, dkk.,2022) Para siswa-siswi mengunggah *twibbonize* di akun sosial media masing-masing sebagai bentuk komitmen dan kesiapan masing-masing dalam menjalankan protokol kesehatan, khususnya 5M. Dokumentasi kegiatan dan hasil *twibbonize* peserta dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan hasil *update status* peserta menggunakan *twibbonize*

Secara umum, kegiatan ini berlangsung lancar dan rasa antusiasme yang baik. Para guru juga turut hadir mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Pihak SMP Budya Wacana juga mengapresiasi kegiatan ini karena sangat bermanfaat bagi seluruh siswa-siswinya. Tim pengabdian dari Fakultas Farmasi USD berharap kegiatan serupa juga dapat dilakukan bekerja sama dengan sekolah menengah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMP Budya Wacana Yogyakarta atas partisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih pula kepada mahasiswa yang turut berperan aktif yaitu Safri, Boni, Putra, Vania, Karin, Sindy, Kinsha, Agnes, Imma, dan Ica.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMP Budya Wacana tentang gerakan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 saat pembelajaran tatap muka (luring).

Saran

Kegiatan serupa dapat dilakukan di tempat lain sehingga dapat memperluas gerakan 5M sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, Y. (2020). *Mutasi corona ganas! 3M tak cukup lagi, wajib 5M*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201228135531-4-211932/mutasi-corona-ganas-3m-tak-cukup-lagi-wajib-5m>
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143–153. <http://stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/460/145>
- Laxminarayan, R., Wahl, B., Dudala, S. R., Gopal, K., Mohan, C. B., Neelima, S., Jawahar Reddy, K. S., Radhakrishnan, J., & Lewnard, J. A. (2020). Epidemiology and transmission dynamics of COVID-19 in two Indian states. *Science*, 370(6517), 691–697. <https://doi.org/10.1126/science.abd7672>
- Rahmasari, E.A., Yanuarsari, D.H., dan Mukaromah (2022). Pengelolaan Media Komunikasi Sekolah dalam Menjalinkan Hubungan dengan Stakeholders pada RA Al Hikmah. *Abdimasku*, 5 (2), 129-136.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Waseso, R. (2021). *Euforia vaksinasi Covid-19 tak boleh abaikan protokol kesehatan 5M*. Kesehatan Kontan. <https://kesehatan.kontan.co.id/>